

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Adiwerna
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022

KD	Materi Pokok	Waktu/ Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran		
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	Teks cerita pendek	10 Menit	Setelah mengikuti pembelajaran dengan medel <i>Discovery Learning</i> , peserta didik dapat: 1. Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca		
Kegiatan pembelajaran:					
Pendahuluan	Guru: 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. 4. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya 5. Menyampaikan pertanyaan menantang terkait materi yang akan dipelajari; 6. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; 7. Menyampaikan rencana penilaian.				
Kegiatan inti	<i>Discovery Learning</i>				
Stimulation	1. Peserta didik mengamati lembar kerja materi Unsur Pembangun Karya Sastra (cerpen). 2. Peserta didik membaca cerpen (kegiatan literasi) secara berkelompok. 3. Peserta didik melakukan curah pendapat berdasarkan cerpen yang dibaca.				
Problem Statement Data Collection	4. Peserta didik merespon pertanyaan membangun yang berkaitan dengan cerpen yang dibaca. 5. Peserta didik mendata unsur-unsur pembangun teks cerpen. 6. Berdasarkan data tersebut, peserta didik merumuskan perbedaan unsur-unsur pembangun teks cerpen. 7. Peserta didik mengumpulkan informasi dan membaca berbagai sumber terkait unsur-unsur pembangun cerpen.				
Data Processing	8. Peserta didik mengolah data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab permasalahan mengenai perbedaan unsur ekstrinsik dan instrinsik yang ditemukan pada teks cerpen yang dibaca.				
Verification	9. Peserta didik memaparkan hasil data (informasi) yang diperoleh tentang perbedaan unsur ekstrinsik dan instrinsik pada teks cerpen yang dibaca. 10. Peserta didik lain menuliskan tanggapannya untuk membuktikan benar tidaknya jawaban tersebut.				
Generalization	11. Peserta didik menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan bersama.				
Penutup	1. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang, yaitu struktur dan kebahasaan teks cerita pendek dan mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan materi pada pertemuan selanjutnya.				
Model Pembelajaran Media Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i> Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), powerpoint materi, buku ajar, teks cerpen				
Penilaian:	Tujuan:	Teknik:	Bentuk:	Contoh:	Waktu:
Sikap	Mengetahui sikap peserta didik	Observasi	Penilaian Diri	Lihat lampiran	Selama pembelajaran
Keterampilan	Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik	Praktik	Tulis	Lihat lampiran	Selama/setelah pembelajaran
Karakter yang dikembangkan:		Percaya diri, berani, tanggung jawab			

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Adiwerna, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Lampiran

A. Penilaian

1. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
4. Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

B. Penilaian Keterampilan

1. Kisi-kisi tes tulis

No	KD	Materi	Indikator	Bentuk soal	Jumlah
1	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	Teks cerita pendek	1. Mengidentifikasi dan menyimpulkan perbedaan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca.	Tulis	10

2. Butir soal

Bacalah teks cerpen berikut kemudian identifikasilah dan simpulkan unsur-unsur pembangunnya!

Sang Jenius dari Indonesia Timur

Khuswatun Khasanah

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” itulah kutipan lagu berjudul *Laskar Pelangi* yang bisa menyihir semangat setiap orang untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Semua orang berhak untuk memiliki mimpi. Termasuk seorang anak laki-laki dari Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur bernama Ahmad Fauzan yang bercita-cita untuk menjadi seorang pengusaha.

Cita-cita itulah yang membuatnya semangat untuk terus bersekolah. Dia ingin mendirikan sebuah perusahaan kain tenun di desanya. Ahmad tahu akan banyak rintangan untuk mewujudkan cita-citanya itu.

Setelah lulus sekolah dasar, Ahmad mengatakan keinginannya kepada Ayahnya untuk bersekolah di Pulau Jawa. Ayahnya kaget bukan main. Di desanya itu rata-rata anak hanya bersekolah sampai kelas 6 SD. Setelah itu mereka membantu orang tuanya menenun kain atau berternak.

Pada mulanya Sang Ayah keberatan. Dia tidak bisa membayangkan bagaimana seorang anak yang masih berumur dua belas tahun bisa hidup mandiri di Pulau Jawa. Sementara tidak ada satu pun keluarganya yang tinggal di sana.

*“Lu su pikirkan keinginan Lu tu?”*¹ tanya Sang Ayah.

*“Su Bapa. Beta nak sekola di Jawa. Le pula di desa katong balom ada SMP. Beta ingin tetap sekola agar biso bepung cerdas dan biso bikin perusahaan di desa katong. Sa sampai ni katong menenun kain hanya tuk sendiri. Kana beta biso deng perusahaan di sini, beta biso bawa kain tenun katong ka luar negeri Bapa. Katong bisa hidup lebe layak dari sekarang,”*² papar Ahmad.

*“Lu ni, beta pikir sa sampai lulus sekola lu kan wantu beta beternak.”*³ ucap Sang Ayah.

*“Bapa, bolehlah beta sekola di Jawa. Cakap ibu guru di sana tu banyak sekola-sekola yang main-main,”*⁴ pinta Ahmad.

*“Baiklah, nak memang tu yang lu mau, Beta yang kana antar lu ke Jawa. Dong lu bersiaplah. Hari minggu esok da kapal mau ke Kupang lalu berhantar ke Surabaya.”*⁵ jawab Sang Ayah.

Ahmad tersenyum dan mengucapkan terima kasih kepada ayahnya. Dia seperti tidak mengetahui kalau keputusannya itu akan merubah hidupnya 180 derajat. Saat di rumah, segala keperluannya disiapkan oleh orang tuanya. Sementara di Jawa dia harus benar-benar belajar hidup mandiri.

Hari yang ditunggu-tunggu tiba. Hari keberangkatan Ahmad ke Jawa. Ibu dan adik-adiknya mengantar sampai di pelabuhan. Dengan diiringi tangisan, Ahmad mengucapkan salam perpisahan dan minta doa restu kepada ibunya.

Selama empat hari empat malam kapal berlayar menembus derasnya ombak. Ahmad yang baru pertama kali menumpang kapal laut sungguh tidak sabar ingin segera sampai. Berkali-kali dia bertanya kepada ayahnya kapan kapal ini akan sampai di Surabaya. Dia merasa sangat bosan berada di atas kapal sehari-hari. Pemandangannya hanya lautan tanpa tepi.

Setibanya di Pelabuhan Tanjung Perak, Ahmad terkesima pada kapal-kapal besar yang berbaris di dekat kapal yang ditumpangnya. Ayah Ahmad tersenyum melihat ekspresi lugu anaknya. Ketika Ahmad menyadari bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh ayahnya, dia langsung menanyakan kota mana yang akan dituju. Ayahnya kemudian menjawab kalau mereka akan ke Purwokerto. Ahmad hanya mengangguk. Dia sama sekali tidak tahu letak kota Purwokerto itu.

Setelah menempuh perjalanan satu hari dengan menggunakan bus, tibalah mereka di Kota Purwokerto. Ahmad agak heran dengan ayahnya itu. Dari mana ayahnya tahu Kota Purwokerto ini? Seolah-olah mengerti apa yang dipikirkan oleh anaknya, Sang Ayah kemudian bercerita bahwa dia pernah memiliki teman yang asalnya dari Purwokerto. Teman ayahnya pernah bercerita kalau di Kota Purwokerto ini ada sekolah SMP dan SMK yang berbasis Pondok Pesantren. Ayah Ahmad ingin anaknya tidak hanya pandai dalam sekolah, tapi juga taat mengamalkan ajaran agama.

¹ “Sudah kamu pikirkan keinginanmu itu?”

² “Sudah Ayah. Aku ingin bersekolah di Jawa. Lagi pula di desa kita belum ada SMP. Aku ingin tetap sekolah agar bisa jadi pandai dan bisa buat perusahaan di desa kita. Selama ini kita menenun kain hanya untuk dipakai sendiri. Kalau aku bisa buat perusahaan di sini, aku bisa bawa kain tenun kita ke luar negeri Bapa. Kita bisa hidup lebih layak dari sekarang.”

³ “Kamu ini, aku pikir setelah lulus sekolah kamu akan bantu ayah beternak.”

⁴ Ayah, bolehlah aku sekolah di Jawa. Kata ibu guru di sana itu banyak sekolah-sekolah yang bagus.”

⁵ Baiklah, kalau memang itu yang kamu mau. Bapa yang akan antar kamu ke Jawa. Sekarang, kamu bersiaplah. Hari minggu besok ada kapal menuju Kupang lalu berlayar ke Surabaya.

Hari-hari pertama sekolah Ahmad merasakan sangat berat sekali. Rintangan-rintangan seakan tidak berhenti menghampirinya. Ketika teman-teman yang lain setiap bulan ditengok oleh orang tuanya, Ahmad menandang mereka dengan hati yang risau. Dia melampiaskan kerinduan kepada keluarganya di NTT dengan cara belajar dan mengaji.

Apabila dilihat dari kesehariannya, Ahmad tipe anak yang serius dan bertanggung jawab. Dia selalu berusaha menyelesaikan sendiri masalahnya. Merepotkan orang lain merupakan hal yang sangat dia hindari. Jika ada tugas sekolah atau hafalan Al-Quran, Ahmad berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin. Dia tidak ingin kepergiannya ke Pulau Jawa ini sia-sia.

Ahmad sangat menyukai pelajaran matematika. Sejak sekolah dasar, dia sering mengikuti olimpiade matematika. Beberapa piala berhasil didapatkannya. Baginya, pelajaran matematika sangat mengasyikkan. Semua soal yang menurut teman-temannya sulit bisa dia lahap dengan cepat. Banyak teman-teman yang meminta diajari olehnya. Ahmad dengan senang hati memberikan trik jitu cara mengerjakan matematika dengan cepat dan mudah.

Satu-satunya pelajaran yang paling susah baginya adalah Bahasa Jawa. Guru mata pelajaran bahasa Jawa adalah Bu Ana yang sekaligus menjadi wali kelasnya. Bu Ana sangat memahami kondisi Ahmad yang kesulitan dalam pelajaran yang diampunya. Suatu hari Bu Ana mengadakan ulangan mengenai Aksara Jawa. Ahmad diperbolehkan untuk membuka catatan. Namun, dia menolaknya. Anak itu tidak ingin dibedakan dengan teman-temannya yang lain. Ahmad ingin membuktikan bahwa dia bisa mengerjakan soal ulangan tersebut.

Setelah semua kertas ulangan dikumpulkan, Bu Ana mengoreksi jawaban siswa satu per satu. Alangkah terkejutnya dia. Nilai ulangan tertinggi di kelas itu didapatkan oleh Ahmad. Anak kecil berhidung mancung berkulit sawo matang khas anak dari Indonesia Timur. Jawaban anak itu benar semua dan dia mendapatkan nilai seratus.

Bu Ana kemudian mengumumkannya di depan kelas. Sontak seluruh siswa bertepuk tangan. Mereka tidak menyangka kalau Ahmad bisa mendapatkan nilai seratus pada pelajaran yang menurutnya paling sulit itu. Hal ini sekaligus mengalahkan mereka yang merupakan penduduk asli Jawa. Ya, orang Jawa dikalahkan oleh orang NTT pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tanpa Ahmad sadari, di meja paling ujung ada sepasang mata yang menatapnya dengan tatapan lain. Tatapan sayang melebihi sebagai seorang sahabat. Dia bernama Gadis Putri Assidiq. Gadislah yang paling rajin mengajari Ahmad berbahasa Jawa. Apabila berbicara dengan Ahmad, Gadis selalu menggunakan ragam bahasa *krama alus* (tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa). Ahmad menganggap Gadis menggunakan *krama alus* hanya untuk mengajarnya belajar bahasa Jawa. Namun, lain dengan Gadis. Ada maksud lain dari ragam bahasa yang digunakannya itu. Sayangnya Ahmad terlalu lugu untuk memahaminya.

Setiap penerimaan raport, Ahmad selalu mendapat ranking 1 di kelasnya. Hampir semua guru memuji Ahmad sebagai anak yang cerdas. Bahkan wali kelasnya memberi julukan padanya “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.

Enam tahun sudah Ahmad berada di kota satria. Tibalah saat pengumuman kelulusan SMA. Lagi-lagi Sang Jenius dari Indonesia Timur itu mendapat peringkat 1 paralel di sekolahnya. Dia naik ke panggung untuk mendapat ucapan selamat dari Kepala Sekolah sekaligus diberi kesempatan untuk menuju mimbar menyampaikan sepatah kata kepada para tamu undangan. Di antara tamu-tamu yang hadir, tampak sepasang suami istri mengenakan

baju sarimbit motif khas NTT. Pasangan suami istri itu sesekali menyeka air matanya. Mereka terharu menyaksikan anaknya di atas panggung. Ahmad berencana melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dia betul-betul ingin mendirikan perusahaan kain tenun di kampungnya.

Selesai acara perpisahan itu, Gadis mencari-cari keberadaan Ahmad. Ada sesuatu yang sudah sejak lama ingin dia sampaikan. Bagi Gadis, mencari Ahmad bukanlah sesuatu yang sulit. Dia dapat dengan cepat menemukan Ahmad di antara kumpulan orang dalam gedung pertemuan itu.

Anehnya, ketika sudah berada di dekat Ahmad, mulut Gadis seakan terasa kaku. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun. Segala unek-unek yang sejak dulu ingin dia sampaikan kembali ditelannya.

“*Kulo ngenjang bade wangsul Dis,*”⁶ kata Ahmad membuka percakapan.

“*Ngatos-atos nggih. Niki ngge Ahmad, kenang-kenangan saking Kulo. Diagem nggih,*”⁷ ucap gadis sambil menyerahkan sebuah kotak terbungkus kertas kado berwarna perak.

Gadis kemudian melangkah keluar menemui orang tuanya dan segera pulang.

Saat Ahmad membuka kotak pemberian Gadis, didapatinya sebuah kopiah putih dengan motif kaligrafi berwarna hitam. Di sebelahnya terdapat sebuah amplop yang isinya secarik kertas bertuliskan nomor HP dan alamat rumah Gadis.

Setelah kalian membaca teks cerpen tersebut, simpulkanlah unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam teks cerpen tersebut!

No.	Unsur Instrinsik	Hasil	Bukti dalam cerpen
1	Tema		
2	Latar		
3	Tokoh		
4	Penokohan		
5	Alur		
6	Sudut Pandang		
7	Amanat		
8	Gaya Bahasa		
	Unsur Ekstrinsik		
9.	Latar belakang penulis		
10.	Kondisi sosial budaya penulis		

Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Menyebutkan unsur pembangun karya sastra	Peserta didik dapat mengidentifikasi sepuluh unsur pembangun karya sastra dengan lengkap.	10
		Peserta didik dapat mengidentifikasi sembilan unsur	9
		Peserta didik dapat mengidentifikasi delapan unsur	8
		Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuh unsur pembangun karya sastra dengan lengkap.	7
		Peserta didik dapat mengidentifikasi enam unsur pembangun karya sastra.	6
		Peserta didik dapat mengidentifikasi lima unsur pembangun karya sastra.	5

		Peserta didik dapat mengidentifikasi empat unsur pembangun karya sastra.	4
		Peserta didik dapat mengidentifikasi tiga unsur pembangun karya sastra.	3
		Peserta didik dapat mengidentifikasi dua unsur pembangun karya sastra.	2
		Peserta didik dapat mengidentifikasi satu unsur pembangun karya sastra.	1
Skor Maksimal			10
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$			